

Perempuan dalam Bidikan Fotografer Perempuan

TAK ada batasan bagi perempuan untuk berkarya, bergerak, dan beraktivitas. Apapun bentuk yang dilakukan perempuan untuk *survive* adalah sebuah prestasi hidup yang patut dihargai. Demikianlah kira-kira yang hendak diungkapkan fotografer perempuan Esti R Widigdo dalam eksposisi bertajuk *Wanita dalam Karya* yang digelar Senin (21/4)-Minggu (27/4) di Bentara Budaya Yogyakarta.

Esti, lulusan Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR) Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta ini pun lebih membebaskan makna prestasi secara luas, tanpa terikat pada profesi-profesi elegan dalam kacamata umum. Seakan menepis *stereotype* pencitraan perempuan yang lebih berpaku pada eksplorasi estetika tubuh dan wajah, Esti menyorot berbagai profil perempuan dalam beragam bidang kerja, dari dunia yang hingar-bingar sampai yang jelata.

"Saya mencoba memaknai perempuan, karya, kerja dan aktivitas mereka secara utuh serta mengapresiasi secara total pergerakan mereka di berbagai ruang. Segala bentuk usaha untuk bertahan hidup itu adalah prestasi. Dalam sosok perempuan saya melihatnya sebagai perjuangan yang tak ringan, berpeluh dan patut dihargai," kata Esti saat berbincang dengan *Bernas*, Senin (21/4) di tempat pameran.

Pameran yang menampilkan 30 foto hasil bidikan Esti dari

kurun 1994-2003 itu pun juga dibuka oleh sesosok perempuan yang merepresentasi kiprah luas kaum hawa, Yani Saptohoedoyo datang mewakili *first lady* Yogyakarta, GKR Hemas yang batal hadir.

Selain Yani Saptohoedoyo beberapa perempuan ternama pun menjadi salah satu objek bidikan Esti, seperti pemain harpa Maya Hasan, rocker Nicky Astria, penyanyi campursari Sunyahni, komedian perempuan Yati Pesek dan Yuningsih alias Yu Beruk hingga tokoh perempuan pemerhati anak jalanan Ny Ciptaningsih Utaryo. Sebetulnya Esti juga telah mencoba melobi orang nomor satu Indonesia, Presiden Megawati Soekarnoputri untuk difoto secara khusus, sayangnya hingga mendekati hari H pameran yang ditepatkan dalam konstruksi perayaan momentum Hari Kartini belum juga diperoleh konfirmasi jadwal pemotretan. "Semoga lain kali pada pameran berikutnya saya dapat menampilkan materi secara lebih komplet," ujarnya.

Paparan-paparan visual Esti memang lebih serupa ajakan untuk menilai perempuan dalam aktivitas dan perjuangan, yang kendati kecil namun tetap memartabatkan perempuan. Maka Esti pun merasa tak perlu menampilkan realita-realita gelap perempuan, yang meski nyata namun ternafikkan dari tatanan sosial, misalkan saja perempuan-perempuan malam.



Bemas/hap

NIKMATI KARYA -- Pameran foto yang bertajuk *wanita dalam Karya* digelar oleh Esti R Widigdo di Bentara Budaya Yogyakarta. Tampak Yani Saptohodojo sedang menikmati foto karya Esti yang akan dipamerkan hingga Minggu (27/4).

"Realita gelap itu memang ada, tapi sebagai tuturan yang berisi harapan-harapan dan motivasi, gerak perempuan haruslah bermartabat. Sebagai fotografer perempuan, inilah cara saya menghargai kaum saya

sendiri, karena dalam dunia fotografi, perempuan sebagai objek bidik masih cenderung ditampilkan dalam eksplorasi estetika tubuh belaka, meski dengan dalih sebagai bagian dari seni," papar Esti. (hap)